

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Kerangka Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Creswell (2013:20) studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat, suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Penelitian Studi Kasus (Creswell, 2015:135-136) adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan-nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen dan berbagai laporan) dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.

Satuan analisis ini bisa berupa studi kasus majemuk atau kasus tunggal. Menurut Stake (Cresswell, 2015:139) dalam studi kasus tunggal peneliti memfokuskan pada isu dan persoalan, kemudian memilih satu kasus terbatas untuk mengilustrasikan persoalan ini. Sedangkan dalam studi kasus majemuk, satu isu atau persoalan juga dipilih, tetapi peneliti memilih ragam studi kasus untuk mengilustrasikan isu atau persoalan tersebut.

Menurut Alsa (2007:55) penelitian dengan rancangan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu dari subjek yang diteliti.

Metode dalam penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus tunggal. Peneliti ingin memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna dari menikah muda bagi pasangan mahasiswa S1 terkait dengan faktor, proses dan gaya yang digunakan dalam pengambilan keputusan menikah muda serta perbedaan gaya pengambilan keputusan menikah muda antara laki-laki dan perempuan.

## **B. Sumber Data Penelitian**

### **1. Informan**

Metode Pemilihan subjek atau informan yang digunakan adalah *purposive*, yaitu memilih informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan, karena pengambilan subjek tidak secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif ini hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tertentu (Sugiyono, 2011:216).

Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan secara *purposive*, maka ditentukan beberapa kriteria khusus pada informan, yaitu:

- a. Pasangan mahasiswa yang menikah diusia 18-22 tahun.
- b. Masih aktif sebagai mahasiswa S-1 di universitasnya.
- c. Tidak menikah karena hamil diluar pernikahan.
- d. Tidak menikah karena perjudohan.

Alasan peneliti memilih kriteria tersebut adalah agar dapat lebih dalam menggali tentang gaya pengambilan keputusan menikah muda pada pasangan mahasiswa yang masih aktif sebagai mahasiswa. Dengan demikian, peneliti ingin melihat realitas sesungguhnya yang dialami, dirasakan dan terjadi pada masing-masing individu tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil sepasang mahasiswa yang memenuhi kriteria diatas. Informan tersebut adalah MR dan PU, pasangan mahasiswa yang resmi menjadi suami istri pada Januari 2014. Pada saat menikah umur MR adalah 20 tahun dan PU berumur 21 tahun. Mereka masih berstatus sebagai mahasiswa disalah satu perguruan tinggi swasta (PTS) di Malang.

## **2. Dokumen**

Dokumen yang dijadikan sumber data adalah dokumen pribadi yang dimiliki informan terkait dengan penelitian ini. Dokumen ini berupa fotokopi buku nikah dan foto-foto informan pada saat menikah.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*). Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksikan objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

*Human instrument* dalam penelitian kualitatif dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta dilokasi penelitian. Tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. (Ghony dan Almanshur, 2012:95)

### D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Pohan (dalam Prastowo, 2011:204) data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecah masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Wawancara

Pengertian wawancara menurut Prastowo (2011:212) adalah metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun suatu makna dalam topik tertentu. Menurut

Moelong (2011:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2010: 231) mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

*“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting communication and joint construction of meaning about a particular topic”*.

Wawancara adalah pertemuan dari dua orang untuk bertukar informasi dan pemikiran melalui pertanyaan dan jawaban, menghasilkan komunikasi dan konstruksi bersama mengenai topik tertentu.

Menurut Basrowi (2008:169) kata-kata orang yang diwawancarai merupakan data utama dalam kualitatif. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam. Melakukan wawancara secara mendalam meliputi pertanyaan dengan format terbuka, mendengarkan dan merekamnya, kemudian menindak lanjuti dengan pertanyaan tambahan yang terkait (Patton, 2006:182).

Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai sepasang informan yang menikah diusia muda (18-22 tahun) dan masih berstatus mahasiswa. Wawancara dilakukan dilakukan dengan semi terstruktur, agar tetap mengarah pada pokok permasalahan. Untuk melakukan wawancara digunakan alat bantu *recorder* dan alat tulis untuk mencatat.

Berikut adalah guide interview berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kemdal dan Montgomery (dalam Ranyard dkk, 1997:77-79) serta gaya pengambilan keputusan yang disadur dari beberapa teori.

Tabel 3.1. *Guide Interview* Faktor Pengambilan Keputusan Menikah

Dimensi	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Faktor Pengambilan Keputusan	<b>Eksternal</b>	<i>Circumstances</i> (Lingkungan/ Keadaan Sekitar)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah menikah diusia muda ini adalah kebiasaan dari keluarga anda?</li> <li>2. Bagaimana pandangan orang-orang disekitar anda saat mengetahui pernikahan anda?</li> <li>3. Apa pekerjaan orang tua anda?</li> <li>4. Apakah menikah ini adalah perintah atau kehendak orang tua?</li> <li>5. Bagaimana pendapat orang tua saat kalian ingin menikah?</li> <li>6. Apakah ada orang terdekat anda yang juga sudah menikah?</li> <li>7. Bagaimana pendapat orang sekitar saat kalian memutuskan untuk menikah?</li> <li>8. Bagaimana anda memenuhi ketubuhan anda sehari-hari (sebelum dan setelah menikah) ?</li> <li>9. Adakah lingkungan sekitar yang memengaruhi dalam pengambilan keputusan ini?</li> <li>10. Apakah ada orang lain yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan ini?</li> </ol>
	<b>Internal</b>	<i>Preferences</i> (Harapan/keinginan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang membuat anda ingin menikah muda?</li> <li>2. Apakah menikah muda karena keinginan diri sendiri?</li> <li>3. Apakah ada keinginan yang membuat keputusan ini ada? Keinginan seperti apa?</li> <li>4. Apa harapan setelah keputusan menikah muda tersebut diambil?</li> </ol>
		<i>Emotion</i> (Emosi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda menyukai keputusan ini?</li> <li>2. Hal apa yang membuat anda menyukai</li> </ol>

			<p>keputusan ini?</p> <p>3. Perasaan seperti apa yang dirasakan sebelum keputusan menikah diambil?</p> <p>4. Perasaan apa yang dirasakan setelah keputusan menikah ini diambil?</p>
		<p><i>Actions</i> (Tindakan)</p>	<p>1. Apakah anda sudah mengetahui positif negatif menikah saat kuliah?</p> <p>2. Informasi apa yang anda perlukan sebelum mengambil keputusan untuk menikah?</p> <p>3. Setelah mendapatkan informasi tersebut, berapa lama yang anda perlukan untuk mempelajarinya?</p> <p>4. Dari mana saja informasi tersebut anda dapatkan?</p> <p>5. Apasaja yang dilakukan dalam mencari informasi</p> <p>6. Bagaimana berdiskusi dengan pasangan saat akan mengambil keputusan untuk menikah?</p> <p>7. Bagaimana membuat komitmen dengan pasangan saat akan mengambil keputusan menikah?</p>
		<p><i>Beliefs</i> (keyakinan)</p>	<p>1. Hal apa yang diyakini akan terwujud saat keputusan menikah ini diambil?</p> <p>2. Apakah selama setahun menikah ini, hal tersebut sudah terwujud?</p> <p>3. Apakah setelah menikah ada sikap anda yang berubah?</p> <p>4. Bagaimana anda menyesuaikan diri saat sudah menikah?</p>

Tabel 3.2. *Guide Interview* Gaya Pengambilan Keputusan Menikah

<b>Dimensi</b>	<b>Aspek</b>	<b>Pertanyaan</b>
<b>Gaya Pengambilan Keputusan</b>	<i>Rational</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda sendiri yang memutuskan untuk menikah?</li> <li>2. Bagaimana keputusan ini dapat diambil?</li> <li>3. Apakah sebelum mengambil keputusan ini anda mencari informasi tentang menikah muda?</li> <li>4. Berapa lama waktu yang anda perlukan untuk memutuskan menikah muda?</li> </ol>
	<i>Intuitive</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda mengambil keputusan ini karena merasa hal ini adalah keputusan yang tepat, tanpa mencari informasi tentang menikah muda?</li> <li>2. Apakah anda memutuskan untuk menikah muda tanpa berpikir panjang?</li> </ol>
	<i>Dependent</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah keputusan untuk menikah muda ini ditentukan oleh orang tua anda?</li> <li>2. Apakah anda hanya menerima keputusan orang tua? Jika iya, Mengapa?</li> </ol>
	<i>Indecisiveness</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dalam memutuskan menikah muda ini anda berpikir dengan lama?</li> <li>2. Apakah anda ragu dalam mengambil keputusan ini?</li> <li>3. Apakah anda puas dengan keputusan yang anda ambil?</li> </ol>

## 2. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2010:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Hadi (dalam Prastowo, 2011:220) menerangkan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan

secara sistematis terhadap suatu gejala yang nampak pada objek penelitian. Faisal (dalam Sugiyono, 2010:226) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar, dan observasi tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tersamar, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap informan secara rahasia selama proses pertemuan dan wawancara. Hal ini dilakukan agar informan dapat berperilaku sebagaimana biasanya tanpa terganggu dan berperilaku seperti dirinya sendiri.

### 3. Dokumen

Menurut Sugiyono (2010:240) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi atau wawancara (Basrowi, 2008:158). Peneliti melakukan beberapa dokumentasi berbentuk gambar dengan menggunakan kamera. Peneliti juga menggunakan dokumen pribadi informan untuk melengkapinya.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. (Sugiyono, 2010:246). Miles dan Huberman (dalam

Sugiyono, 2010:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data (Sugiyono, 2010:247-252) yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini berarti data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

## 3. *Conclusion Drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:252) adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau kemungkinan juga tidak karena seperti yang telah diketahui bahwasanya masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum

pernah ada. Temuan dapat berupa diskusi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2010:253)

Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan diri dengan data yang telah didapat
2. Mengetik ulang wawancara dengan alat bantu perekam
3. Melakukan pemadatan fakta dari setiap jawaban subjek
4. Memberikan koding pada setiap pemadatan fakta
5. Memberikan kategori/tema pada setiap koding
6. Melakukan probing
7. Kembali pada tahap 2 sampai tahap 6
8. Penulisan laporan berupa narasi dari hasil wawancara yang didapatkan.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*). (Sugiyono, 2010:270).

## 1. Pengujian kredibilitas

Menurut Sugiyono (2010:270) uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain :

- a. Perpanjangan pengamatan. Hal ini berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru.
- b. Meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.
- c. Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu.
- d. Diskusi dengan teman. Peneliti melakukan diskusi dengan orang lain agar data lebih valid.
- e. Analisis kasus negatif. Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan.
- f. Menggunakan bahan referensi. Peneliti menggunakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Sebagai contoh dengan rekaman wawancara dan dokumentasi foto atau video.
- g. Mengadakan *membercheck*. Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui

seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Teknik uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskusi dengan teman, menggunakan bahan referensi berupa rekaman wawancara dan mengadakan *membercheck*.

## 2. Pengujian transferabilitas

Supaya orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2010:276).

## 3. Pengujian Dependabilitas

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2010:277).

## 4. Pengujian Konfirmabilitas

Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang diumumkan dengan proses penelitian yang dilakukannya. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Penelitian dikatakan obyektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. (Sugiyono, 2010:277)

## G. Prosedur Penelitian

Moelong (2011:127) mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu: tahap sebelum kelapangan, tahap pekerjaan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus penyesuaian paradigma teori, penjajakan alat peneliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan menikah muda. Data tersebut diperoleh dengan wawancara.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data yang diperoleh melalui wawancara pengambilan keputusan menikah muda oleh pasangan mahasiswa strata satu.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian pengumpulan data sampai pemberian makna.